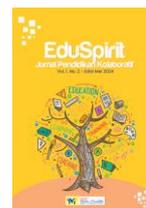




Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-7908 |



## Strategi Pembelajaran Flipped Classroom dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep di MI Negeri 10 Aceh Besar

Nurul Wahyuni <sup>1\*</sup>, Nurul Fahmi <sup>2</sup>, Nursyidah <sup>3</sup>

<sup>1</sup> MI Negeri 10 Aceh Besar, <sup>2</sup> MI Miftahul Huda 1, <sup>3</sup> RA Al- Muna, Indonesia

### Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 20 Agustus, 2024

Revisi : 18 November, 2024

Diterima : 25 Desember, 2024

Diterbitkan : 16 Januari, 2025

### Kata Kunci

Flipped Classroom, Pembelajaran Interaktif, PTK

### Correspondence

E-mail: [nrlayunie@gmail.com](mailto:nrlayunie@gmail.com)\*

### A B S T R A K

Pembelajaran abad ke-21 menuntut inovasi dalam metode pengajaran guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Salah satu strategi yang mulai diterapkan adalah flipped classroom atau kelas terbalik, di mana siswa mempelajari materi secara mandiri sebelum pertemuan kelas, sehingga waktu tatap muka dapat difokuskan pada diskusi dan pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi flipped classroom dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di MIN 10 Aceh Besar serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes formatif sebelum dan sesudah penerapan flipped classroom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa flipped classroom berdampak positif terhadap pemahaman siswa. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan partisipasi siswa meskipun masih terdapat kesulitan dalam belajar mandiri. Pada siklus kedua, dengan perbaikan dalam penyampaian materi dan bimbingan guru, pemahaman siswa meningkat secara signifikan. Siswa lebih aktif dalam diskusi dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode konvensional. Namun, tantangan dalam penerapan flipped classroom meliputi kebiasaan belajar mandiri yang masih rendah serta keterbatasan akses teknologi bagi sebagian siswa. Kesimpulannya, flipped classroom merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, namun perlu strategi pendampingan dan dukungan infrastruktur yang memadai agar dapat diterapkan secara optimal.

### Abstract

21st century learning demands innovation in teaching methods to improve students' understanding of the concepts taught. One strategy that is starting to be implemented is the flipped classroom, where students study the material independently before class meetings, so that face-to-face time can be focused on discussion and problem solving. This study aims to analyse the effectiveness of the flipped classroom strategy in improving students' concept understanding at MIN 10 Aceh Besar as well as to identify the supporting factors and obstacles in its implementation. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method with two cycles that include planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were grade V students who had difficulty in understanding certain concepts. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and formative tests before and after the implementation of flipped classroom. The results showed that flipped classroom had a positive impact on students' understanding. In the first cycle, there was an increase in student participation although there were still difficulties in independent learning. In the second cycle, with improvements in material delivery and teacher guidance, student understanding improved significantly. Students were more active in discussions and showed better learning outcomes compared to conventional methods. However, challenges in implementing the flipped classroom include low self-learning habits and limited access to technology for some students. In conclusion, flipped classroom is an effective learning strategy in improving students' understanding of concepts, but it needs a mentoring strategy and adequate infrastructure support to be implemented





## 1. Pendahuluan

Pembelajaran di abad ke-21 menuntut adanya inovasi dalam metode pengajaran agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Salah satu metode yang mulai banyak diterapkan adalah flipped classroom atau kelas terbalik. Strategi ini menuntut siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri sebelum pertemuan di kelas, sehingga waktu tatap muka dapat lebih difokuskan pada diskusi, latihan soal, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa karena mereka lebih aktif dalam proses belajar.

Di MIN 10 Aceh Besar, salah satu tantangan utama dalam pembelajaran adalah kurangnya pemahaman konsep pada mata pelajaran tertentu, terutama dalam pelajaran yang membutuhkan pemikiran analitis dan konseptual. Siswa cenderung pasif dalam menerima materi karena metode pengajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Akibatnya, pemahaman konsep yang mereka miliki masih kurang optimal, yang berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal.

Flipped classroom memberikan solusi terhadap permasalahan ini dengan mengubah pola belajar yang lebih menekankan pada partisipasi aktif siswa. Dalam strategi ini, siswa diberikan materi pembelajaran dalam bentuk video, modul, atau bahan bacaan yang harus dipelajari sebelum kelas dimulai. Dengan demikian, waktu di kelas dapat digunakan untuk mendiskusikan konsep-konsep yang belum dipahami serta melakukan berbagai aktivitas yang mendukung pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Metode flipped classroom juga memberikan keuntungan bagi guru, karena mereka dapat lebih fokus dalam membimbing siswa secara individual maupun kelompok. Selain itu, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa secara lebih efektif, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat. Dengan adanya interaksi yang lebih intensif, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami konsep secara mendalam melalui pembelajaran berbasis diskusi dan problem-solving.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan flipped classroom dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri, metode ini memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan lebih baik sebelum membahasnya di kelas. Hal ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengulang materi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, penerapan flipped classroom juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah kesiapan siswa dalam mengakses materi sebelum kelas, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kebiasaan belajar mandiri, sehingga diperlukan strategi khusus agar mereka dapat beradaptasi dengan model pembelajaran ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi flipped classroom dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di MIN 10 Aceh Besar. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat implementasi metode ini, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam menerapkan flipped classroom secara lebih optimal.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

PTK dipilih sebagai metode penelitian karena memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi setiap siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di MIN 10 Aceh Besar yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, serta angket untuk mengukur pemahaman konsep siswa sebelum dan setelah penerapan flipped classroom.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa di kelas, angket untuk mengukur pemahaman konsep, serta hasil tes formatif yang diberikan setelah setiap siklus. Validitas data diperoleh melalui triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan hasil tes siswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan flipped classroom. Hasil analisis ini digunakan untuk menentukan efektivitas strategi flipped classroom dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

### **3. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi flipped classroom memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa. Pada siklus pertama, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan model belajar mandiri. Namun, secara keseluruhan, suasana kelas menjadi lebih interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Pada siklus kedua, dengan melakukan beberapa penyesuaian dalam penyampaian materi dan bimbingan guru, hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih sering bertanya, dan lebih banyak terlibat dalam diskusi kelompok. Selain itu, hasil tes formatif menunjukkan peningkatan pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan flipped classroom adalah ketersediaan bahan ajar yang dapat diakses oleh siswa sebelum kelas. Dalam penelitian ini, materi pembelajaran disajikan dalam bentuk video dan modul digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik. Dengan demikian, siswa memiliki fleksibilitas dalam menentukan waktu belajar mereka sendiri sebelum pertemuan kelas.

Flipped classroom juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Dengan waktu kelas yang lebih difokuskan pada diskusi dan pemecahan masalah, siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat mereka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapan flipped classroom. Salah satunya adalah kurangnya kebiasaan siswa dalam belajar mandiri sebelum kelas. Beberapa siswa masih terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional di mana guru menjadi sumber utama informasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang lebih efektif agar siswa dapat beradaptasi dengan model ini.

Selain itu, keterbatasan akses teknologi menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses materi pembelajaran secara daring. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu menyediakan alternatif seperti penyediaan perangkat di perpustakaan atau ruang belajar bersama.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penerapan flipped classroom dapat terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih fleksibel. Guru dapat mengombinasikan metode ini dengan teknik pembelajaran lainnya agar siswa dapat lebih mudah beradaptasi dan memperoleh manfaat yang maksimal dari strategi flipped classroom.

### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran flipped classroom terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di MIN 10 Aceh Besar. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sebelum kelas, metode ini memungkinkan mereka untuk lebih siap dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, flipped classroom juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Diskusi yang lebih aktif di kelas memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik serta meningkatkan interaksi dengan teman sebaya.

Namun, penerapan metode ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya kebiasaan belajar mandiri dan keterbatasan akses teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan untuk membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan metode ini agar dapat diterapkan secara lebih optimal.

Dengan demikian, flipped classroom dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif jika didukung dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (9th ed.). Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Lewin, K. (1946). Action research and minority problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology: Theory and Practice* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika* (6th ed.). Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-18). Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.